

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian, Jenis dan Tujuan Laporan Keuangan

2.2 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan di persiapkan atau di buat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*Progest Report*) secara periodic yang di lakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Atau bisa juga di artikan dengan catatan informasi keuangan yang di susun rapi oleh perusahaan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan yang berguna untuk memenuhi pihak pihak yang memakainya. Laporan keuangan bersifat historis serta meyeluruh. Laporan tidak memberikan semua memberikan informasi yang di butuhkan untuk menentukan kebijakan ekonomi, karena laporan keuangan hanya menggambarkan secara umum pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu serta tidak ada kewajiban untuk menyediakan informasi non finansial.

Menurut Kasmir (2016: 7) pengertian laporan keuangan adalah sebagai berikut :

Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu.Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi suatu perusahaan saat ini adalah keadaan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk Neraca) dan periode tertentu (untuk Laporan Laba Rugi).

Fahmi (2012:21) Mengemukakan pengertian laporan keuangan adalah sebagai berikut:

“Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi laporan keuangan suatu perusahaan dan lebih jauh informasi tersebut dapat di jadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut”.

Harahap (2015:19) menjelaskan sebagai berikut:

Laporan keuangan dalam suatu perusahaan sebenarnya merupakan output dari proses tau siklus akuntansi dalam suatu kesatuan akuntansi usaha,di mana proses akuntansi meliputi kegiatan kegiatan :

1. Mencatat transaksi dalam jurnal
2. Memposting dalam buku bear dan membuat kertas kerja
3. Mengumpulkan bukti bukti transaksi
4. Menyusun laporan keuangan.

Firdaus (2014: 52) menjelaskan sebagai berikut :

Bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca,laporan laba/rugi dan laporan perubahan keuangan serta perubahan posisi keuangan. Perubahan posisi keuangan dapat di sajikan dalam berbagai cara seperti: Laporan Arus Kas atau Laporan Arus Dana.

Berdasarkan pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa Laporan Keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan berbentuk daftar yang di susun oleh akuntan pada akhir periode agar menggambarkan kinerja keuangan perusahaan pada periode tersebut.biasanya Laporan keuangan meliputi neraca,laporan laba/rugi, dan laporan perubahan keungan serta perubahan posisi keuangan

2.3 Jenis jenis Laporan keuangan

Menurut Harahap (2013 : 106) “jenis laporan keuangan perusahaan yang merupakan informasi utama bagi pengguna laporan keuangan adalah neraca dan laba rugi”. Berikut merupakan penjelasan mengenai neraca dan laba rugi:

1. Neraca

Neraca atau disebut juga posisi keuangan menggambarkan posisi keuangan perusahaan dalam suatu tanggal tertentu, sering disebut per tanggal tertentu misalnya pertanggal 31 Desember 2021. Posisi yang digambarkan dibagi menjadi dua posisi yaitu sisi debit untuk Aset dan sisi kredit untuk Liabilitas (Harahap, 2011 : 209). Dalam neraca terdapat klasifikasi yaitu:

1. Aset (Aktiva)

PSAK mendefinisikan “Aset merupakan keuntungan ekonomi yang diperoleh atau dikuasai dimasa yang akan datang oleh lembaga tertentu sebagai akibat transaksi yang sudah berlaku”.aset dapat di bagi menjadi beberapa macam yaitu:

a. Aset Lancar

Aset lancar merupakan kas dan sumber daya lainnya yang diharapkan dapat dijual, ditagih atau digunakan selama satu tahun atau satu siklus operasi perusahaan. Adapun contoh dari aset lancar yaitu: kas, piutang usaha/dagang, persediaan, perlengkapan, peralatan kantor, biaya dibayar dimuka. Dalam penyusunan aset lancar harus didasarkan pada likuiditasnya, yaitu kemampuan aset untuk diubah menjadi kas.

b. Aset Tetap

Aset tetap merupakan aset berwujud yang diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan dimana masa manfaat aset ini lebih dari satu tahun, kecuali tanah disusutkan. Contoh dari aset tetap yaitu: peralatan, kendaraan, bangunan, mesin.

c. Aset Tak Berwujud

Aset tak berwujud merupakan aset yang diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan. Perbedaan yang mendasar dari aset tetap dan aset tak berwujud yaitu fisik dan masa manfaat yang dapat diperoleh perusahaan. Dimana aset tak berwujud tidak memiliki bentuk fisik dan masa manfaat atas aset tersebut karena tidak pasti.

2. Liabilitas (Kewajiban)

Menurut Harahap (2012 : 211)“kewajiban adalah jumlah yang harus dipindahkan setiap tutup buku ke periode tahun berikutnya berdasarkan pencatatan yang sesuai dengan prinsip akuntansi”. Liabilitas terdiri dari dua bagian yaitu kewajiban 15 lancar dan kewajiban jangka panjang serta modal pemilik.

a. Kewajiban Lancar

Suatu dapat diklasifikasikan sebagai liabilitas lancar jika dalam jangka waktu dua belas bulan dapat diselesaikan dari tanggal laporan posisi keuangan atau siklus normal operasi perusahaan. Sebagai contoh yaitu hutang usaha dan hutang bank (jatuh tempo kurang satu tahun).

b. Kewajiban Jangka Panjang

Suatu kewajiban jangka panjang jika perkiraan penyelesaian lebih dari satu tahun dari tanggal laporan posisi keuangan. Contoh yaitu hutang obligasi dan hutang bank.

c. Modal Pemilik

Modal pemilik merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yang merupakan nilai sisa dari aset suatu perusahaan setelah dikurangi dengan liabilitas.

d. Laba rugi

Laba rugi adalah sebuah laporan terperinci mengenai seluruh pendapatan dan biaya untuk mengetahui laba rugi yang diterima perusahaan selama periode tertentu. Adapun unsur-unsur dalam laporan laba rugi antara lain:

1. Pendapatan

Pendapatan adalah hasil yang diterima perusahaan dari penjualan barang atau jasa yang dibebankan kepada pelanggan yang menerima jasa.

2. Beban

Beban adalah arus kas keluar aset atau munculnya pasiva selama suatu periode yang disebabkan oleh pengiriman barang atau kegiatan lain perusahaan untuk mencari laba, yang dapat menjadi pengurang penghasilan.

3. Laba/Rugi

Laba/rugi adalah selisih antara pendapatan dan total beban usaha pada periode tersebut. Jika selisih tersebut positif maka akan menghasilkan laba, sedangkan jika selisih tersebut negatif maka akan menghasilkan rugi usaha.

Berdasarkan (PSAK)/Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan menyebutkan lima jenis laporan keuangan:

1. Laporan laba rugi digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami keuntungan atau kerugian dalam periode tertentu.
2. Laporan perubahan modal digunakan untuk mengetahui apakah modal

perusahaan bertambah atau berkurang dalam satu periode tertentu.

3. Neraca digunakan untuk mengetahui jumlah harta, hutang dan modal perusahaan dalam satu periode tertentu.
4. Laporan arus kas digunakan untuk mengetahui berapa penambahan ataupun pengurangan kas perusahaan dalam satu periode tertentu.
5. Catatan atas laporan keuangan digunakan untuk menjelaskan secara rinci atau detail mengenai keadaan perusahaan”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di nyatakan bahwa jenis laporan keuangan terdiri dari neraca,laporan laba/rugi,laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

2.4 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercaya kepada mereka. Dalam rangka mencapai keputusan tsb, laporan keuangan menyajikan informasi mengenai entitas yang meliputi:

- a) Asset
- b) Liabilitas
- c) Ekuitas
- d) Penghasilan dan Beban, termasuk keuntungan dan kerugian
- e) Kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya
- f) Arus kas

Informasi tersebut, beserta informasi lain yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan, membantu pengguna laporan keuangan dalam memprediksi arus kas masa depan entitas dan, khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya arus kas masa depan.tujuan laporan keuangan yaitu Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut

posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi

Tujuan laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, prestasi (hasil usaha) perusahaan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan, sebagai bahan evaluasi dan perbandingan untuk melihat dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya. Laporan keuangan juga dijadikan media komunikasi manajemen kepada pemilik dan krediturnya, sebagai bentuk pertanggungjawaban. Setiap periode, manajemen wajib melaporkan apa saja yang telah dilakukannya. Khususnya yang menyangkut dengan keuangan perusahaan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa tujuan penyusunan laporan keuangan antara lain memberikan informasi tentang jumlah aktiva, kewajiban, dan modal, memberikan informasi tentang biaya serta membrikan informasi kinerja manajemen pada periode tersebut.

2.5 Sifat Laporan Keuangan

Pencatatan yang di lakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus di lakukan dengan kaidah kaidah yang berlaku. Penyusunan laporan keuangan berdasarkan sifat laporan keuangan itu sendiri.

Menurut kasmir (2018:11) menyatakan bahwa sifat laporan keuangan terdiri dari:

“Bersifat historis artinya bahwa laporan keuangan di buat dan di susun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang dan bersifat menyeluruh artinya laporan keuangan di buat sesuai dengan standar yang telah di tetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa laporan keuangan memiliki sifat historis artinya laporan keuangan di buat dan di susun dari data masa lalu dan laporan keuangan brsifat menyeluruh artinya pembuatan atau penyusunan di buat selengkap mungkin.

2.6 Kinerja Keuangan

2.6.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang di analisis dengan alat- alat analisis keuangan sehingga dapat di ketahui baik buruknya keadaan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam suatu periode tertentu. Pada prinsipnya kinerja keuangan bagi manajemen untuk melihat kontribusi yang dapat di berikan oleh suatu bagian untuk mencapai tujuan keseluruhan. Sedangkan bagi pihak luar manajemen merupakan alat untuk mengukur prestasi yang di capai oleh organisasi dalam suatu periode tertentu yang merupakan pencerminan tingkat hasil pelaksanaan aktivitas perusahaan.

Menurut Sujarweni (2017:71) Pengertian kinerja keuangan sebagai berikut:

Kinerja keuangan adalah hasil dari evaluasi pekerjaan yang telah selesai di lakukan, hasil kerja tersebut di bandingkan dengan kriteria yang telah di tetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang telah selesai di lakukan perlu di lakukan penilaian atau pengukuran.

Berdasarkan pengertian di atas kinerja dapat di artikan sebagai prestasi yang di capai dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Pada prinsipnya kinerja dapat di lihat dari siapa yang melakukan penelitian itu sendiri. Bagi manajemen, melihat kontribusi yang dapat di berikan oleh suatu bagian tertentu bagi mencapai tujuan secara keseluruhan. Sedangkan bagi pihak luar manajemen, kinerja merupakan alat untuk mengukur suatu prestasi yang di capai oleh organisasi dalam suatu periode tertentu yang merupakan pencerminan tingkat hasil pelaksanaan aktivitas oriented atau berorientasi di masa depan. Artinya bahwa dengan analisis rasio keuangan bisa di gunakan sebagai alat untuk mengukur keuangan perusahaan dengan angka angka historis atau dengan angka rasio industri.

Menurut Sugiyono (2013: 65) dari segi manajemen keuangan, perusahaan di katakan mempunyai kinerja keuangan yang baik atau tidak dapat di ukur dengan:

1. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban (utang) yang akan jatuh tempo.
2. Kemampuan perusahaan menyusun struktur pendanaan yaitu perbandingan antara utang dan modal (*leverage*).
3. Kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan (*profitability*).
4. Kemampuan perusahaan untuk berkembang
5. Kemampuan perusahaan untuk mengelolah aset secara maksimal (*activity*).

2.6.2 Manfaat Kinerja Keuangan

Manfaat kinerja keuangan untuk perusahaan secara umum untuk mengukur prestasi yang di peroleh perusahaan serta sebagai dasar penentuan strategi dan pengambilan keputusan pada masa yang akan datang.

Menurut Sujarweni (2017: 73) adapun manfaat kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengukur prestasi yang telah di peroleh suatu organisasi secara keseluruhan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai pencapaian perdepertemen dalam memberikan kontribusi bagi perusahaan secara meyeluruh.
3. Sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Untuk memeberikan petunjuk dalam pembuatan keputusan.
5. Sebagai dasar penentuan kebijakan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

2.6.3 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Menilai kinerja keuangan suatu perusahaan,di perlukan suatu kajian berupa analisis laporan keuangan yang tercermin dari laporan keuangan yang sudah di buat oleh perusahaan. Beberapa unsur laporan keuangan yang sudah di buat tersebut dapat di hitung rasio keuangannya hasil perhitungan rasio keuangan itu di bandingkan denagn standar ketentuan yang di tetapkan pemerintah dengan perusahaanyang bersangkutan apakah rasio yang di peroleh sesuai dengan standar yang di tetapkan atau tidak.

Menurut Fahmi (2012: 239) menjelaskan sebagai berikut :

”Penilaian Kinerja Keuangan adalah suatu penilaian yang di lakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melakukan serta menggunakan aturan aturan pelaksanaan keuangannya secara baik dan benar”.

Dari pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa kinerja adalah prestasi yang di capai dengan penilaian perusahaan yang telah di selesaikan dengan standar kerja yang telah di tetapkan.

2.6.4 Pengukuran Kinerja Keuangan

Kegiatan menilai atau mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan akan menghasilkan informasi yang berguna bagi perusahaan itu sendiri. Hasil dari penilaian kinerja ini akan di jadikan sebagai umpan balik bagi formalisasi atau implementasi strategi. (Sujerwani, 2017: 7) menyatakan pengukuran kinerja keuangan dapat di lakukan dengan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar untuk melakukan kinerja. Pengukuran tersebut dapat menggunakan sistem penilaian. Penilaian tersebut harus mudah di gunakan sesuai dengan yang di ukur dan mencerminkan hal hal yang memang menentukan kinerja.

Menurut Hery (2014: 25) berpendapat bahwa:

Pengukuran kinerja keuangan di lakukan bersama dengan proses analisis kinerja keuangan merupakan suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis yang meliputi peninjauan data keuangan, perhitungan dan pemberian solusi terhadap permasalahan keuangan perusahaan tersebut pada satu periode tertentu. Penilaian kinerja keuangan di nili dengan alat analisis.

Berdasarkan pengukuran kinerja keuangan perusahaan, penilaian kinerja keuangan perusahaan suatu proses analisis laporan keuangan suatu perusahaan dalam satu periode untuk mengukur kinerja keuangan. Pengukuran kinerja keuangan dapat di lakukan dengan analisis rasio keuangan.

2.7 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. Hasil analisis laporan keuangan akan mampu menginterpretasikan berbagai hubungan

dan kecenderungan yang dapat memberikan pertimbangan terhadap keberhasilan perusahaan di masa datang.

Pengertian Analisis Laporan Keuangan menurut (Hutauruk, 2017), pengertian analisis laporan terkecil. Sedangkan laporan keuangan adalah neraca, laba rugi, dan arus kas. Jika dua pengertian ini digabungkan, analisis laporan keuangan berarti menguraikan keuangan adalah sebagai berikut :

Analisis laporan keuangan terdiri dari dua kata yaitu Analisis dan Laporan Keuangan. Untuk menjelaskan pengertian kata ini, maka dapat dijelaskan dari arti masing-masing kata. Kata analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Sedangkan menurut Munawir (2012: 35), pengertian analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

“Analisis laporan keuangan adalah analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari daripada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan”.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu proses yang menguraikan laporan keuangan beserta unsur-unsurnya yang bertujuan untuk mengevaluasi dan memprediksi kondisi keuangan perusahaan atau badan usaha dan juga mengevaluasi hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan atau badan usaha pada masa lalu dan sekarang. Analisis dapat digunakan untuk membimbing investor dan kreditor untuk membuat keputusan atau pertimbangan tentang pencapaian perusahaan dan prospek di masa mendatang.

2.8 Tujuan dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan. Analisis dilakukan dengan mengukur hubungan antar unsur-unsur

laporan keuangan dan bagaimana perubahan unsur-unsur itu dari tahun ke tahun sehingga diketahui arah perkembangannya.

Tujuan analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk di jadikan sebagai alat untuk menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2. Analisis rasio sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3. Analisis rasio di jadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4. Analisis rasio juga bermanfaat bagi para kreditor dapat di gunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan di hadapi di kaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.
5. Analisis rasio dapat di jadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi

Menganalisis suatu laporan keuangan ditujukan untuk mencari tahu lebih banyak informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut. Dari analisis tersebut, kita mengetahui semua aktifitas perusahaan apakah efisien dan efektif, atau apakah rencana yang telah ditetapkan manajemen telah tercapai.

2.9 Analisis Rasio Keuangan

Rasio finansial atau rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas). Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Penggunaan alat analisis berupa rasio dapat menjelaskan penilaian baik dan buruk posisi keuangan pada perusahaan, terutama bila angka rasio ini dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standar.

Rasio keuangan digunakan secara khusus oleh investor dan kreditor dalam keputusan investasi atau penyaluran dana. Analisis tersebut dapat dilakukan dengan cara membandingkan rasio perusahaan dengan industry.

(Toto Prihadi,2014: 242). Berdasarkan pengertiannya Analisis rasio keuangan merupakan instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditunjukkan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

2.10 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat yang ikut berperan penting bagi pihak ekstern yang menilai suatu perusahaan dari laporan-laporan keuangan yang umum. Penilaian yang harus dilakukan terhadap laporan keuangan itu antara lain rasio likuiditas.

a. Rasio likuiditas

Menurut Kasmir (2016:128) “Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk membiayai dan memenuhi kewajiban saat ditagih”. Analisa rasio likuiditas dapat dilakukan sebagai berikut:

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban dalam jangka waktu satu tahun

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang dianggap cukup baik atau memuaskan bagi perusahaan.artinya pada kondisi itu perusahaan sudah berada pada titik aman dalam jangka pendek.

Tabel 2.1
Standar Pengukuran *Current Ratio*

Jenis Rasio	Interval Ratio	Kriteria
<i>Current Ratio</i>	200% - 250%	Sangat baik
	175% - > 200%	Baik
	150% - > 175%	Cukup baik
	125% - > 150%	Kurang baik
	>125%	Tidak baik

Sumber : Kasmir, 2016

2. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Cash ratio merupakan alat yang di gunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang dapat di katakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang jangka pendek. Rumus yang di gunakan adalah :

$$\text{Rasio kas (Cash Ratio)} = \frac{\text{Kas + Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 2.3

Standar Pengukuran *Cash Ratio*

Jenis Rasio	Interval Ratio	Kriteria
<i>Cash Ratio</i>	≥50%	Sangat baik
	40% - 50%	Baik
	30% - 40%	Cukup baik
	20% - 30%	Kurang baik
	≤10%	Tidak baik

Sumber : Kasmir, 2016

3. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Quick Ratio merupakan alat yang di gunakan untuk mengukur seberapa besar uang yang benar benar siap di gunakan untuk membayar utang – utangnya. Ketersediaan uang kas dapat di tunjukan dari tersedianya dana kas atau yang setarah dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank yang dapat di tarik setiap saat.

$$\text{Rasio Cepat (Quick Ratio)} = \frac{\text{Aset Lancar - persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 1 \text{ Kali}$$

Rata-rata industry cash ratio adalah 50% maka perusahaan di katakan baik jika cash ratio mencapai 50%. Jika perusahaan di bawah standar cash rasio kurang baik untuk perusahaan karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar.

Tabel 2.2

Standar Pengukuran Quick Ratio

Jenis Rasio	Interval Ratio	Kriteria
<i>Quick Ratio</i>	$\geq 50\%$	Sangat baik
	40% - 50%	Baik
	30% - 40%	Cukup baik
	20% - 30%	Kurang baik
	$\leq 10\%$	Tidak baik

Sumber : Kasmir, 2016

B. Rasio Solvabilitas

Menurut Munawir (2012:238), “Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang”. Rasio solvabilitas dapat diukur dengan rasio sebagai berikut:

1. Rasio Hutang Terhadap Aktiva (*Debt to Asset Ratio*)

Rasio yang di gunakan untuk mengukur perbandingan anatar total utang dengan aktiva. Besarnya aktiva perusahaan di biayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap aktiva perusahaan, jika hasil pengukuran rasionya tinggi maka pendanaan dengan utang semakin banyak, maka sulit bagi perusahaan memperoleh pinjaman dana di khawatirkan perusahaan tidak mampu memenuhi.

Rasio Hutang Terhadap Aktiva

$$(\textit{Debt to Asset Ratio}) = \frac{\textit{Total Hutang} \times 100\%}{\textit{Total Aset}}$$

Rata rata industry 35% jika perusahaan mengalami di bawah dengan standar industry maka perusahaan akan mengalami kesulitan untuk melakukan pinjaman.

Tabel 2.3
Standar Pengukuran *Debt to Assets Ratio*

Jenis Rasio	Interval Ratio	Kriteria
<i>Debt to Assets Ratio</i>	<40%	Sangat baik
	40% - 55%	Baik
	55% - 65%	Cukup baik
	65% - 80%	Kurang baik
	≥80%	Tidak baik

Sumber : Kasmir, 2016

2. Rasio hutang terhadap Ekuitas(*Total Debt to Equity Ratio*)

Rasio yang di gunakan untuk mengetahui hubungan antara hutang jangka panjang dengan jumlah modal sendiri yang telah di berikan oleh pemiliki perusahaan,dengan maksud untuk mengetahui seberapa jumlah dana di sediakan kreditor dengan pemilik perusahaan.

Rasio Hutang Terhadap Ekuitas

$$(\textit{Total Debt to Equity Ratio}) = \frac{\textit{Total Aset}}{\textit{Ekuitas}} \times 100\%$$

Rata – rata industry untuk *debt to equity ratio* sebesar 80% maka perusahaan tidak boleh di bawah ataupun perlu terlalu tinggi melebihi standar industry karena perusahaan di anggap kurang baik.

Tabel 2.4
Standar Pengukuran *Debt to equity Ratio*

Jenis Rasio	Interval Ratio	Kriteria
<i>Debt to equity Ratio</i>	80%	Sangat baik
	80% - 100%	Baik
	110% - 140%	Cukup baik
	140% - 160%	Kurang baik
	≥160%	Tidak baik

Sumber : Kasmir, 2016

C. Rasio aktivitas

Menurut Kasmir (2013:114) Rasio aktivitas adalah Rasio yang dipakai untuk melihat ukuran tingkat efektivitas perusahaan dalam mempergunakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut Analisis Rasio Aktivitas ini dapat ditentukan dengan cara berikut

1. Rasio Perputaran Piutang

$$\textit{Receivable Turn Over Ratio} = \frac{\textit{Penjualan}}{\textit{Ekuitas}} \times 1 \text{ kali}$$

2. Rasio Perputaran Persediaan

$$\text{Inventory Turn Over Ratio} = \frac{\text{Penjualan} \times 1 \text{ kali}}{\text{Persediaan}}$$

3. Rasio Perputaran Aset Tetap

$$\text{Fixed Assets Turn Over Ratio} = \frac{\text{Penjualan} \times 1 \text{ kali}}{\text{Total Aset Tetap}}$$

4. Rasio Perputaran Total Aset

$$\text{Total Assets Turn Over Ratio} = \frac{\text{Penjualan} \times 1 \text{ kali}}{\text{Total Aset}}$$

D. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016:196) Rasio Profitabilitas merupakan: Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Analisis Rasio Profitabilitas ini dapat ditentukan dengan cara berikut:

1. Margin Laba

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

2. Pengembalian atas Investasi

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$